

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal vital yang mana semua orang harus memperolehnya guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal.

Pentingnya pendidikan untuk pembangunan nasional adalah untuk membentuk dan mempersiapkan manusia-manusia yang bermutu, bermartabat dan siap memberi inovasi-inovasi baru untuk memajukan negara.

Berbagai program telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai lembaga-lembaga pendidikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas manusia yang dapat memberi pengaruh positif untuk negara. Dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2007, h. 21).

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai perspektif global dalam cara berpikir dan dalam bertindak dapat secara lokal (Nursid, 2009, h. 78).

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan peserta didik yang berprestasi, dimana prestasi setiap peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan peserta didik-peserta didik berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, h. 84), Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar peserta didik di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak

dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun peserta didik pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar peserta didik.

Menurut Sitepu (2014, h. 63) Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan serta meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tetapi memerlukan sumber belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah upaya pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berbagai persiapannya. Persiapan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik diperlukan strategi yang tepat karena persiapan ini merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Strategi yang tepat di antaranya adalah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terlihat pada penyampaian materi pelajaran yang bergantung kepada guru kreatif dan pemanfaatan media yang menarik sehingga dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas di sekolah, jika sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian, adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan terjadi perubahan, misalnya dengan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar

yang lengkap, peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, peserta didik tidak perlu meminjam ataupun menggantungkan tugasnya pada teman, karena ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan.

Proses pembelajaran di sekolah, merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan dengan salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan dapat diamati berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada kenyataannya di lapangan, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dilaksanakan, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar peserta didik pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

Faktanya, kesulitan yang dihadapi peserta didik di kelas X IIS di SMA Nugraha Bandung ialah kurang mendukungnya fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut sehingga para peserta didik merasakan tingkat kejenuhan yang

cukup tinggi. Bahkan ditambah mata pelajaran ekonomi berada pada jam terakhir, dimana pada jam – jam tersebut tingkat kelelahan peserta didik mulai tinggi, mereka merasa malas dan bosan, sehingga tidak sedikit peserta didik yang malas dan kurang memperhatikan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran sederhana yang kurang menarik dan sedikit pun mengurangi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah. Banyak guru yang hanya mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran, karna kurangnya fasilitas belajar di setiap kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dalam membuat proposal penelitian dengan judul **“PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS SEMESTER GENAP DI SMA NUGRAHA BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana kurang mendukung,
- 2) Metode pembelajaran konvensional, dan
- 3) Hasil belajar peserta didik rendah.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Berapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung?
- 2) Berapa besar hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung?
- 3) Berapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, sesuai judul penelitian maka fokus penelitian adalah seberapa besar PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Semester Genap di SMA Nugraha Bandung).

Sampel penelitian ini adalah, peserta didik kelas X IIS 1 dan X IIS 2 di SMA Nugraha Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung.
- 2) Untuk mengetahui berapa besar hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung.
- 3) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Nugraha Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1.5.1 Manfaat secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat lebih meningkatkan minat belajarnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Peserta didik dapat lebih semangat untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan fasilitas yang memadai.
- 3) Peserta didik dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Sebagai panduan dalam upaya mengoptalkan fasilitas belajar dan minat belajar peserta didik dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Pihak Sekolah.

Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah untuk selalu mengevaluasi fasilitas atau kebutuhan peserta didik di SMA Nugraha Bandung.

1.5.2 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperoleh dalam penerapan model – model pembelajaran dan metode pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), untuk menarik minat peserta didik pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

Menurut M. Nazir, (2013, h. 126) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Umumnya di dalam ilmu sosial terdapat istilah – istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi atau maksud yang sama. Objeknya sama tetapi istilah atau nama objek itu berbeda. Dan sebaliknya terdapat istilah istilah yang sama tetapi untuk maksud yang berbeda.

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

Sesuai dengan judul yang ada, maka operasionalisasi pengertian konsep – konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh

Menurut Chulsum dan Novia dalam Fatmawati (2006, h. 6) pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, orang, benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh variabel X yaitu fasilitas belajar terhadap variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik.

2) Fasilitas

Menurut Zakiah Daradjat (2008) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda- benda maupun uang.

3) Fasilitas Belajar

Menurut H.M Daryanto (2006, h. 51) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan, dan lain – lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

4) Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2016, h.22) Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman pengalaman belajarnya. Horward kingsly membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah di tetapkan dalam kurikulum.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah suatu usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai fakto, salah satunya adalah fasilitas belajar.

Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik melalui kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya minat peserta didik dapat membantu

timbulnya rasa ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan melalui rasa suka, rasa tertarik, dan rasa senang dalam belajar selama proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.